

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritik yang sudah digambarkan pada Bab II, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Memberikan fakta dan bukti empiris baru terkait dengan hubungan antara aktivitas komite audit dengan *fee* audit;
2. Memberikan fakta dan bukti empiris baru terkait dengan hubungan antara audit internal dengan *fee* audit;
3. Memberikan fakta dan bukti empiris baru terkait dengan hubungan antara lamanya waktu audit dengan *fee* audit.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan *annual report* atau laporan tahunan dan laporan audit independen perusahaan BUMN periode 2011-2013 sebagai objek penelitian. Adapun ruang lingkup penelitian meliputi pembatasan variabel aktivitas komite audit pada jumlah rapat komite audit perusahaan terkait selama satu periode penelitian, variabel audit internal dibatasi pada jumlah audit internal dalam suatu perusahaan, serta untuk lamanya waktu audit dibatasi pada rentang waktu antara tanggal berakhirnya periode akuntansi pada suatu perusahaan sampai tanggal laporan audit.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian numerik dalam pengelolaan data yang didapat dari situs BUMN, IDX, dan situs lain yang dapat menunjang keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode kuantitatif, yang di dalamnya terdapat usulan penelitian, proses, hipotesis, analisis data, dan kesimpulan data, serta menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus atau kepastian data numerik. Sedangkan untuk pendekatan yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang daftarnya dapat dilihat pada situs resmi Kementerian BUMN. Sedangkan untuk pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel tersebut antara lain:

1. Perusahaan BUMN yang datanya dapat dilihat pada situs Kementerian BUMN;
2. Perusahaan BUMN yang bergerak diluar bidang keuangan;
3. Mempublikasikan laporan tahunan dan laporan auditor independen pada tahun 2011-2013;
4. Terdapat data terkait dengan *fee* audit yang menjadi objek penelitian dan data variabel lain yang ingin diteliti.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini akan menguji keterkaitan antara variabel independen, aktivitas komite audit, audit internal, dan lamanya waktu audit, dengan variabel dependen, *fee* audit. Adapun operasional variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah tipe variabel yang akan dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. *Fee* audit menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel *fee* audit dapat dinyatakan dalam bentuk definisi konseptual dan operasional sebagai berikut:

a) Definisi Konseptual

Fee audit adalah honorarium yang pantas dan memadai atas suatu jasa audit yang diberikan, dan sebanding dengan beban kerja yang diterima serta dapat meningkatkan taraf hidup auditor itu sendiri selayaknya honor jasa profesional lainnya (Holmes dan Burns, 1996).

b) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, *fee* audit akan diprosikan dengan jumlah honor yang dibayarkan perusahaan atas jasa audit yang diterimanya dari KAP tertentu. Selanjutnya akan dihitung dengan logaritma natural dari *fee* audit itu sendiri. Data terkait *fee* audit dapat dilihat di laporan tahunan, dalam bagian tata kelola perusahaan.

2. Variabel Independen

Variabel independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel independen, yaitu:

2.1. Aktivitas Komite Audit

a) Definisi Konseptual

Komite audit adalah bentukan dari dewan komisaris yang terdiri dari satu orang komisaris independen dan orang independen lain diluar perusahaan dan bertugas untuk membantu auditor eksternal untuk meningkatkan kualitas manajemen perusahaan (Arens, 2009). Aktivitas komite audit dilihat dari rapat komite audit tersebut. Kikhia (2014) mengatakan bahwa jumlah rapat komite audit adalah representatif dari kerja keras komite audit dalam melaksanakan tugasnya di perusahaan.

b) Definisi Operasional

Aktivitas komite audit diproksikan oleh jumlah rapat yang dilaksanakan komite audit dalam satu periode akuntansi.

2.2. Audit Internal

a) Definisi Konseptual

Dalam Mulyadi (2010), audit internal merupakan kegiatan penilai yang bebas dalam suatu organisasi, yang dilakukan dengan cara memeriksa sistem akuntansi, keuangan, dan kegiatan lain untuk memberikan jasa bagi manajemen atas tanggung jawabnya.

b) Definisi Operasional

Variabel audit internal diukur melalui banyaknya anggota audit internal dalam suatu perusahaan.

2.3. Lamanya Waktu Audit

a) Definisi Konseptual

Lamanya waktu audit dapat dikatakan sebagai lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan tugasnya dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan atau sampai tanggal laporan audit. Tanggal laporan audit adalah tanggal pada saat auditor menyelesaikan pekerjaan lapangan atau *field work* (Arens, 2009).

b) Definisi Operasional

Jarak antara tanggal berakhirnya periode akuntansi sampai terbitnya laporan audit adalah ukuran operasional yang digunakan peneliti untuk variabel ini.

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Berikut akan dijelaskan secara rinci terkait dengan hal tersebut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum,

minimum, *kurtosis* dan *skewness* atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2001). Analisis ini dilakukan dengan maksud untuk memberikan gambaran sampel secara keseluruhan dan nyata dengan kaitannya terhadap masing-masing variabel. Tepatnya, analisis ini dilakukan sebelum menganalisis data menggunakan regresi linier berganda.

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Gujarati (2006) dalam Desi, Wiyantoro, dan Yazid (2014), analisis regresi berganda (*multiple regression*) harus digunakan uji asumsi klasik sebagai pengujian validitas data agar penaksiran parameter dan koefisien regresi valid, tidak bias dan konsisten. Berikut merupakan beberapa uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini:

2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau dapat dikatakan diambil dari populasi yang normal atau tidak. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka hasil uji statistik menjadi tidak valid, khususnya untuk ukuran sampel kecil. Terdapat dua cara untuk menguji distribusi normal, yaitu:

a) Uji Normal P Plot

Uji normal P Plot dilihat dari apabila titik-titik pada p plot menyebar sesuai dengan garis diagonal, maka data dapat dikatakan normal. Sedangkan, apabila titik-titik menyebar tetapi tidak sesuai dengan garis diagonalnya, maka data dapat dikatakan tidak normal. Uji ini memang cara termudah untuk

dilakukan, tetapi dapat terjadi kesalahan analisis hasil, khususnya bagi ukuran sampel yang kecil (Ghozali, 2013).

b) Uji Kolmogorov Smirnov

Uji Kolmogorov Smirnov atau uji Skewness dan Kurtosis memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan Uji Normal P Plot. Uji ini dapat dikatakan sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan pendapat antar para ahli seperti yang terjadi pada uji P Plot. Konsep dasar dari pengujian ini adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-score dan diasumsikan normal.

2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menyatakan bahwa tidak ada korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen dalam model regresi yang akan diuji. Jika hasil menunjukkan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen, hal tersebut dapat mengganggu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan kata lain, pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2001).

Berikut beberapa alternatif untuk mengatasi masalah multikolinearitas:

- a) Mentransformasikan data ke dalam bentuk lain, misalnya logaritma natural, akar kuadrat, dll;

- b) Mengganti atau mengeluarkan variabel yang mempunyai korelasi tinggi;
- c) Menggunakan model regresi dengan variabel independen yang memiliki korelasi tinggi hanya untuk prediksi (tidak untuk menginterpretasikan ke dalam koefisien regresinya);
- d) Gunakan korelasi sederhana antara setiap variabel independen dan dependen untuk memahami hubungan variabel-variabel tersebut;
- e) Gunakan metode analisis yang lebih canggih, seperti *Bayesian regression*.

2.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang baik adalah jika terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (homoskedastisitas) atau dengan kata lain tidak terdapat heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas (Ghozali, 2001), yaitu:

- a) Melihat grafik plot

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

b) Uji Park

Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan secara statistik, maka dalam data tersebut terdapat heteroskedastisitas.

2.4. Uji Autokorelasi

Tujuan pengujian ini adalah untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (Ghozali, 2001). Oleh karena itu, uji autokorelasi penting dilakukan pada data *time series*. Jika terjadi korelasi, maka dapat dikatakan bahwa ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Beberapa uji statistik yang biasa digunakan dalam pengujian ini adalah uji Durbin-Watson, uji statistik Q, uji Lagrange Multiplier untuk data observasi di atas 100, dan uji Breusch-Godfrey.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2013). Analisis ini dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{LnFee} = \alpha + \beta_1 \text{Acmeet} + \beta_2 \text{AI} + \beta_3 \text{WaktuAu} + e$$

Keterangan:

LnFee = logaritma natural dari *fee* audit

α = koefisien regresi konstanta

Acmeet = jumlah rapat komite audit

AI	= jumlah anggota audit internal
WaktuAu	= jarak antara akhir tanggal periode akuntansi dengan tanggal laporan audit
<i>e</i>	= <i>error</i>

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik percobaan ataupun observasi (dalam penelitian ini digunakan data observasi). Uji hipotesis dilakukan dengan maksud untuk menguji apakah hipotesis yang sudah dijelaskan pada BAB II memiliki pengaruh yang positif atau negatif, atau bahkan tidak memiliki pengaruh.

4.1. Uji Statistik T (Parsial)

Uji statistik T atau dikenal dengan pengujian parsial bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri atau terpisah terhadap variabel dependen. Hal tersebut sama seperti yang dikemukakan (Ghozali, 2001), bahwa uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05).

4.2. Uji Statistik F (Simultan)

Dalam penelitian ini, uji statistik F bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen, aktivitas komite audit, audit internal, dan lamanya waktu audit, secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen, *fee* audit. Uji statistik F memang bertujuan untuk

menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model penelitian memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2001). Pengujian ini memiliki tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05).

4.3. Uji R-square (Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2001). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan data *time series* atau data runtun waktu. Dan untuk data runtun waktu, biasanya nilai koefisien determinasi yang dihasilkan tinggi.